

Representasi Cinta Diri Dan Keresahan Emosional Anak Muda Dalam Lirik Lagu “Mata Air” Oleh Hindia Ft Natasha Udu & Kamga

Carolina Oa Lourdes Kedang¹ | Herru Prasetya Widodo² | Muchammad Abdul Ghofur³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Jl. Telaga Warna Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History

Received :

Revised :

Accepted :

DOI :

<https://...>

Keywords:

Emotional Anxiety

Hindia

Self Love

Correspondence

Author

Carolina Oa

Lourdes Kedang

Email:lourdeskedan

g@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify and understand the representation of self-love and emotional anxiety among young people in the song lyrics “Mata Air” by Hindia featuring Natasha Udu and Kamga, using Ferdinand de Saussure’s semiotic analysis. The research problem addressed in this study is how self-love and emotional anxiety among young people are represented in the lyrics of “Mata Air” based on Ferdinand de Saussure’s semiotic theory. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, utilizing Ferdinand de Saussure’s semiotic analysis. The data source of this study is the song lyrics of “Mata Air”, obtained from platforms such as Spotify and YouTube. Data were collected through documentation study in the form of song lyrics taken from YouTube and Spotify for observation. The data analysis techniques include observing and identifying the meanings contained in each lyric, analyzing the messages conveyed in the song lyrics, examining the signifier and signified in each verse, analyzing meanings using dominant, negotiated, and oppositional approaches based on Stuart Hall’s theory of representation, and summarizing the overall findings to obtain a comprehensive understanding of the meanings embedded in the song lyrics. The results of the study indicate that the song portrays the emotional journey of the younger generation in dealing with life pressures and the process of developing self-love. The representation of self-love reflects the concept of self-acceptance, as shown in lyrics such as “buying a ticket to the latest movie” and “ordering just enough for a single portion,” which signify self-acceptance and happiness in solitude. Meanwhile, the representation of emotional anxiety among young people is reflected in the lyric “Life is not about overtaking one another,” which signifies the anxiety experienced by many young people due to the competitive nature of life in pursuing their goals.

PENERBIT

UNITRI PRESS

Jl. Telagawarna,
Tlogomas-Malang,
65144, Telp/Fax:
0341-565500

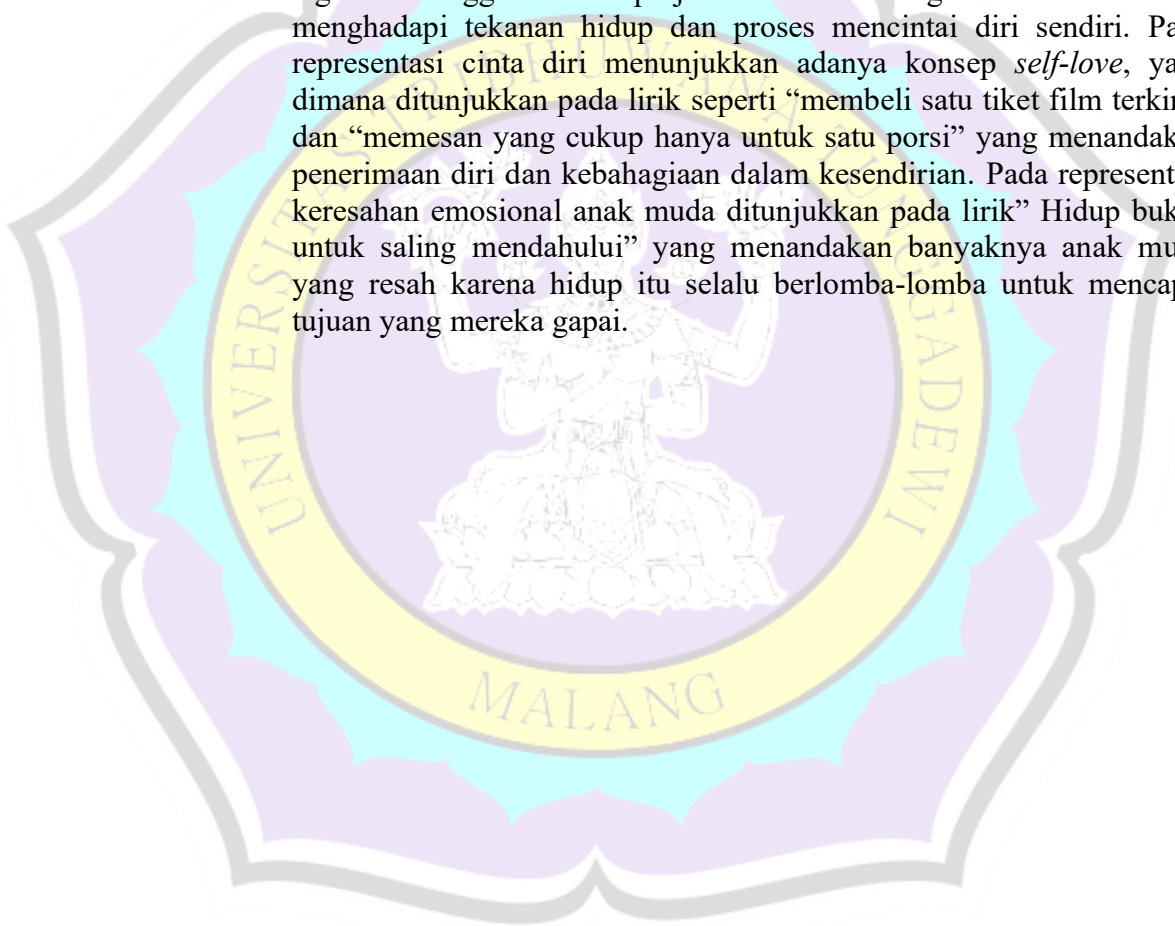
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami Representasi Cinta Diri dan Keresahan Anak Muda dalam Lirik Lagu “Mata Air” oleh Hindia ft Natasha Udu & Kamga: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. Masalah yang diteliti adalah bagaimana Representasi Cinta



This is an open access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. CC-BY-SA

Diri dan Keresahan Emosional Anak Muda dalam lirik lagu “Mata Air” oleh Hindia ft. Natasha Udu & Kamga berdasarkan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure?. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Sumber data penelitian ini adalah lirik lagu mata air yang terdapat pada sumber spotify, youtube, dll. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi berupa lirik lagu dari sumber Youtube dan Spotify yang akan diamati. Teknik analisis data berupa mengamati dan mengenali makna yang terkandung dalam setiap lirik lagu tersebut, menganalisis pesan dalam lirik lagu, menganalisis penanda dan petanda pada tiap-tiap bait dalam lirik lagu tersebut, menganalisis makna pendekatan dominant, intensional, dan oppositional dalam teori stuart hall dan merangkum seluruh hasil analisis untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa lagu ini menggambarkan perjalanan emosional generasi muda dalam menghadapi tekanan hidup dan proses mencintai diri sendiri. Pada representasi cinta diri menunjukkan adanya konsep *self-love*, yang dimana ditunjukkan pada lirik seperti “membeli satu tiket film terkini” dan “memesan yang cukup hanya untuk satu porsi” yang menandakan penerimaan diri dan kebahagiaan dalam kesendirian. Pada representasi keresahan emosional anak muda ditunjukkan pada lirik “Hidup bukan untuk saling mendahului” yang menandakan banyaknya anak muda yang resah karena hidup itu selalu berlomba-lomba untuk mencapai tujuan yang mereka gapai.



Pendahuluan

Perkembangan kreativitas manusia juga memungkinkan menyampaikan informasi melalui berbagai media, seperti film dan musik. Sebuah lagu terdiri dari kombinasi alat musik dan vokal, yang bersama-sama menciptakan kesatuan. Selain kekuatan musik, lirik lagu juga memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan (Nathaniel, 2018). Kebanyakan anak muda mendengarkan musik hampir setiap hari, bahkan kebanyakan anak muda jika tidak mendengarkan musik suasana hati tidak tenang dan menimbulkan rasa cemas. Tentunya musik sangat mempengaruhi kondisi psikologis seorang remaja, karena dalam kehidupan sehari-harinya mereka selalu mendengarkan musik bahkan sangat berdampingan dengan musik, baik disengaja maupun tidak disengaja karena mendengarnya dari orang lain ataupun dari sebuah benda yang menghasilkan suara musik (Izza, 2025). Keseringan lagu saat ini adalah lagu-lagu *indie*. Lirik yang dibuat sebenar-benar mempunyai nilai estetik dengan lantunan lagu yang indah. Saat ini musik tidak terlepas dengan kehidupan sehari-hari. Setiap orang mempunyai lagu dengan berbagai genre yang disukai. Bagi musisi, lagu merupakan bentuk penyampaian pesan dan mempunyai pesona tersendiri (Jannah, 2022). Musik indie adalah salah satu aliran musik yang sedang populer di masa kini. Kata "*Indie*" adalah singkatan dari kata *Independent*, yang berarti sebuah aliran musik dimana si artis memproduksi karya musiknya sendiri secara independen, atau diproduksi melalui label rekaman komersil independen (Rheza, Suputra, 2020).

Salah satu isu yang muncul dalam karya musik indie adalah cinta diri (*Self Love*) dan keresahan emosional anak muda. Pada fase transisi menuju dewasa, anak muda sering kali dihadapkan pada berbagai tuntutan, baik dari lingkungan sosial, akademik, pekerjaan, maupun media digital (Azmi, 2015). Musik semakin relevan ketika dikaitkan dengan realitas meningkatnya isu kesehatan mental di kalangan generasi muda. Musik tidak hanya berperan sebagai sarana pelampiasan emosi, tetapi juga sebagai ruang refleksi dan penyembuhan (*healing*) (Kumparan, 2024).

Album *Menari Dengan Bayangan* merupakan album studio perdana yang dirilis oleh Hindia pada tanggal 29 November 2019. Salah satu lagu yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah "*Mata Air*", yang ditulis oleh Daniel Baskara Putra (Hindia), Natasha Udu, dan Mohammed Kanga. Hindia dikenal sebagai musisi dengan lirik-lirik puitis dan reflektif. Melalui album debutnya tersebut, ia menghadirkan 15 lagu yang membahas berbagai isu personal seperti pencarian identitas diri, hubungan sosial, kesehatan mental, tekanan hidup, serta proses berdamai dengan masa lalu. Album *Menari Dengan Bayangan* mendapat sambutan positif dari para pendengar dan kritikus musik, serta berhasil memperoleh beberapa nominasi penghargaan. Banyak anak muda di generasi Z merasa bahwa lagu-lagu dari Hindia jadi "*suara mereka*" karena liriknya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, tentang keluarga, tekanan hidup, kesehatan mental, dan pencarian jati diri. Lagu-lagu Hindia dianggap jujur dan tidak dibuat-buat, sehingga banyak yang merasa seperti "*teman curhat lewat musik*" saat mendengarkan. Selain itu, musik Hindia juga menyentuh isu sosial dan nilai-nilai kritis cocok dengan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan ketidakadilan. Kombinasi lirik bermakna dan musik yang pas membuat banyak Gen Z merasakan bahwa lagu-lagu Hindia membantu mereka mengekspresikan perasaan, meredakan keresahan, bahkan menginspirasi untuk membuat karya sendiri (Kompasiana, 2024).

Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana citra diri dan keresahan emosional anak muda di representasikan dalam lirik lagu "*Mata Air*" melalui pendekatan analisis semiotika. Pemilihan album *Menari Dengan Bayangan* dan karya Hindia, Natasha Udu & Kanga didasarkan pada kedalaman makna lirik, relevansi tema dengan isu kesehatan mental, serta kuatnya keterhubungan emosional antara karya tersebut dengan pendengar (Kompasiana, 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan analisis Semiotika Ferdinand de Saussure dikarenakan pada penelitian ini peneliti ingin menggali dan mengeksplorasi lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Objek penelitian pada penelitian ini berfokus pada representasi cinta diri dan keresahan emosional anak muda. Fokus penelitian menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure untuk menelaah tanda-tanda linguistik, yang meliputi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap lirik lagu dari platform digital seperti YouTube dan Spotify. Teknik analisis data berupa mengamati dan mengenali makna yang terkandung dalam setiap lirik lagu tersebut, menganalisis pesan dalam lirik lagu, menganalisis penanda dan petanda pada tiap-tiap bait dalam lirik lagu tersebut, menganalisis makna pendekatan dominant, intensional, dan oppositional dalam teori Stuart Hall dan merangkum seluruh hasil analisis untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teori dan sumber.

Hasil dan Pembahasan

Representasi Cinta Diri Dan Keresahan Emosional Anak Muda Dalam Lirik Lagu “Mata Air” Oleh Hindia Ft Natasha Udu & Kanga : Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure

Menguraikan hasil analisis dari pengartian makna lirik lagu Mata Air oleh Hindia Ft Natasha Udu & Kanga, Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. Lirik-lirik dalam lagu Mata Air oleh Hindia Ft Natasha Udu & Kanga banyak menekankan pentingnya mencintai diri sendiri sebagai bentuk penerimaan terhadap kehidupan yang penuh tekanan. Salah satu penggalan yang menegaskan hal ini adalah “Untukmu, cintai diri sendiri hari ini.” Lirik tersebut merupakan representasi dari konsep *self love* atau cinta diri, yang menjadi kebutuhan mendasar dalam menghadapi dinamika kehidupan anak muda. Pesan ini muncul sebagai refleksi dari realitas sosial di mana generasi muda kerap dihadapkan pada standar pencapaian dan ekspektasi yang tinggi, sehingga mereka sering melupakan pentingnya menghargai diri sendiri. Pengertian *Self Love* atau cinta diri adalah suatu konsep yang mengacu pada penerimaan diri dan penghargaan terhadap diri sendiri. Ini bukanlah suatu tindakan egois, melainkan suatu pemahaman mendalam tentang nilai diri kita dan kemampuan untuk memberi diri kita ruang untuk tumbuh dan berkembang (Puspita, 2024:1). Dalam lirik “Menghabiskan gaji untuk diriku sendiri”, “Membeli satu tiket film terkini”, “Memesan yang cukup hanya untuk satu porsi”, merupakan salah satu bentuk dari *Self Reward* (menghadiahi diri sendiri) dalam sebuah pencapaian dan penghargaan terhadap diri sendiri. *Self Reward* dapat diartikan sebagai upaya memberikan hadiah atau penghargaan kepada diri sendiri. Fungsi utama *Self Reward* ini sebagai bentuk apresiasi terhadap diri sendiri, dengan mengapresiasi diri sendiri dapat membuat diri kita percaya diri dan positif (Abimanyu, 2017:190). Pada lirik “Rayakan perasaanmu sebagai manusia” diartikan sebagai bentuk dari penerimaan diri. Penerimaan diri (*Self Acceptance*) merupakan kemampuan untuk memahami bahwa diri ini merupakan manusia manusia yang memiliki kelemahan dan kekuatan serta, menerima hal tersebut tanpa penghakiman ataupun syarat apapun (Pijar, 2020:135).

Selain mengangkat pesan tentang cinta diri, lagu *Mata Air* karya Hindia juga membahas tentang representasi keresahan emosional yang dialami anak muda. Pada lirik “*Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya*” menegaskan keresahan mengenai masa depan. Banyak anak muda mengalami ketidakpastian dalam menentukan arah hidup, baik terkait pendidikan, pekerjaan, maupun relasi sosial. Ketidakpastian merujuk pada ketidakmampuan individu untuk

memprediksi atau mengontrol hasil situasi. Ketidakpastian dapat mencakup ketidakpastian terkait informasi, ketidakpastian terkait situasi dan ketidakpastian terkait arti (Dinata, 2023:132). Dalam lirik “Hidup bukan untuk saling mendahului” merepresentasikan keresahan anak muda, yang dimana mereka melihat situasi orang berlomba-lomba untuk mencapai suatu yang mereka tuju. Dalam penelitian ini, lirik tersebut menggambarkan upaya penyanyi untuk menegaskan bahwa perjalanan hidup setiap orang memiliki ritme, proses, serta tujuan yang berbeda. Maka dari itu, konsep pencapaian tidak harus selalu dimaknai sebagai perlombaan atau upaya membandingkan diri dengan orang lain. Dalam lirik lagu “Semua jatuh bangunmu hal yang biasa” merujuk pada suatu keresahan atas kegagalan dan ketidakstabilan hidup, namun juga pengingat akan hal yang wajar. Kegagalan dapat diartikan sebagai bagian alami dari perjalanan hidup, seperti bumbu yang memberi rasa pada cerita kita. Dalam setiap kegagalan, ada potongan berharga yang bisa kita ambil untuk pertumbuhan dan perkembangan kita (Arjuna, 2023:230). Dengan demikian, representasi keresahan emosional dalam lagu *Mata Air* menegaskan bahwa Hindia tidak hanya menyampaikan pengalaman pribadi, tetapi juga merefleksikan kondisi universal generasi muda. Lirik-lirik tersebut menjadi ruang representasi bagi pelarian emosional, kesepian, ketidakpastian dan kegagalan, sekaligus menunjukkan bahwa musik dapat menjadi media penting dalam memahami realitas psikologis anak muda di tengah perubahan sosial yang mereka hadapi.

Representasi Cinta Diri Dan Keresahan Emosional Anak Muda Dalam Lirik Lagu “Mata Air” Oleh Hindia Ft Natasha Udu & Kamga: Representasi Stuart Hall

Hasil analisis Representasi Cinta Diri Dan Keresahan Emosional Anak Muda dalam lirik lagu “Mata Air” oleh Hindia ft Natasha Udu & Kamga dikaji menggunakan Representasi Stuart Hall, Pendengar yang berada pada posisi dominan-hegemonik sepenuhnya sejalan dengan makna yang disampaikan Hindia. Mereka memahami “Mata Air” sebagai ajakan untuk berdamai dengan diri sendiri dan mengapresiasi seluruh bentuk perasaan manusia, baik bahagia, kecewa, maupun terluka. Pada bagian lirik “Rayakan perasaanmu sebagai manusia” dan “Untukmu, cintai diri sendiri hari ini”, Hindia menyampaikan pesan bahwa mencintai diri bukan berarti egois, melainkan wujud penerimaan terhadap emosi dan kekurangan yang dimiliki. Pendengar yang menginterpretasikan lagu dari posisi ini melihat cinta diri sebagai langkah awal menuju pemulihan batin dan keseimbangan emosional. Hal ini menggambarkan fenomena umum di kalangan anak muda yang mulai menyadari pentingnya *self-love* di tengah tekanan hidup modern, seperti tuntutan sosial, ekspektasi karier, dan standar kebahagiaan yang sering dibentuk oleh media. Lagu ini merepresentasikan kebutuhan generasi muda untuk berhenti menekan emosi dan mulai menghargai diri sendiri secara utuh. Sementara itu, pendengar yang berada pada posisi oppositional menafsirkan lagu secara berlawanan dengan makna yang dikodekan penciptanya. Misalnya, lirik “Temukan makna hidupmu sendiri, menarilah dengan bayangan diri sendiri” bagi sebagian orang dapat diartikan sebagai ajakan untuk hidup terlalu berfokus pada diri sendiri dan terpisah dari lingkungan sosial. Pendengar dalam posisi ini mungkin melihat pesan lagu sebagai bentuk individualisme emosional, yang justru bertentangan dengan nilai kebersamaan dan dukungan sosial yang penting dalam kehidupan manusia. Mereka menganggap bahwa cinta diri yang berlebihan dapat menyebabkan isolasi atau ketidakpedulian terhadap orang lain. Pandangan ini mencerminkan sebagian keresahan anak muda yang takut terjebak dalam budaya “*self-healing*” yang dianggap hanya mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan konteks sosial yang lebih luas. Maka, dalam konteks representasi, makna ini tetap memperkaya pemahaman terhadap lagu

“Mata Air” sebagai karya yang membuka ruang interpretasi luas dan mencerminkan dinamika psikologis generasi muda saat ini.

Representasi Cinta Diri Dan Keresahan Emosional Anak Muda Dalam Lirik Lagu “Mata Air” Oleh Hindia Ft Natasha Udu & Kamga: Psikologi Musik

Hasil analisis Representasi cinta diri dan keresahan emosional anak muda dalam lirik lagu “mata air” oleh Hindia ft Natasha Udu & Kamga menggunakan Psikologi Musik. Pada aspek ini, representasi cinta diri terlihat jelas dalam pesan reflektif lagu. Lirik seperti “Temukan makna hidupmu sendiri”, “Hidup bukan untuk saling mendahului”, dan “Menarilah dengan bayangan diri sendiri” menggambarkan kesadaran kognitif tentang pentingnya mengenali jati diri dan tidak membandingkan hidup dengan orang lain. Bagi anak muda yang sering merasa tertekan oleh standar sosial atau pencapaian orang lain, lagu ini berfungsi sebagai ajakan untuk berhenti mengejar validasi eksternal dan mulai menghargai proses hidupnya sendiri. Secara musikal, harmoni vokal yang seimbang antara tiga penyanyi memperkuat makna keseimbangan batin dan ketenangan pikiran simbolisasi dari seseorang yang telah berdamai dengan dirinya. Maka, dari sisi kognitif, lagu ini merepresentasikan cinta diri sebagai hasil dari kesadaran dan refleksi terhadap kehidupan. Pada bagian ini, keresahan emosional anak muda tergambar dari bagaimana musik dan lirik menciptakan suasana introspektif dan melankolis. Tempo lambat, harmoni lembut, serta vokal Hindia dan Natasha Udu yang tenang memperkuat kesan kelelahan emosional dan pencarian makna diri. Lirik seperti “Rayakan perasaanmu sebagai manusia” dan “Jika kau pernah tersakiti, angkat tangan” menunjukkan adanya pengakuan terhadap luka batin dan tekanan perasaan yang sering dialami anak muda masa kini seperti stres, kegagalan, atau kekecewaan terhadap diri sendiri.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “Mata Air” karya Hindia ft. Natasha Udu & Kamga merepresentasikan secara kuat tema cinta diri dan keresahan emosional anak muda. Melalui pendekatan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, ditemukan bahwa setiap lirik dalam lagu ini mengandung hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang membentuk makna tentang penerimaan diri, kesadaran emosional, serta perjuangan individu dalam menghadapi tekanan hidup. Pada penelitian “Representasi Cinta Diri dan Keresahan Emosional Anak Muda dalam Lirik Lagu ‘Mata Air’ oleh Hindia ft. Natasha Udu & Kamga” menunjukkan bahwa lagu ini menggambarkan perjalanan emosional generasi muda dalam menghadapi tekanan hidup dan proses mencintai diri sendiri. Pada representasi cinta diri menunjukkan adanya konsep *self-love*, yang dimana ditunjukkan pada lirik seperti “membeli satu tiket film terkini” dan “memesan yang cukup hanya untuk satu porsi” yang menandakan penerimaan diri dan kebahagiaan dalam kesendirian. Pada representasi keresahan emosional anak muda ditunjukkan pada lirik “Hidup bukan untuk saling mendahului” yang menandakan banyaknya anak muda yang resah karena hidup itu selalu berlomba-lomba untuk mencapai tujuan yang mereka gapai.

Melalui teori representasi Stuart Hall, penelitian ini menunjukkan adanya tiga posisi pemaknaan, yaitu dominant-hegemonic, negotiated, dan oppositional reading, yang menegaskan bahwa makna lirik lagu tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang, dan konteks sosial pendengar. Ditinjau dari perspektif psikologi musik, lagu “Mata Air” juga berfungsi sebagai media reflektif dan terapeutik yang mampu membantu pendengar dalam mengelola emosi serta menciptakan ruang penyembuhan batin. Dengan demikian, lagu “Mata

Air” tidak hanya berperan sebagai karya seni dan hiburan, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang merepresentasikan kondisi emosional anak muda serta mendorong kesadaran akan pentingnya mencintai diri sendiri di tengah kompleksitas kehidupan modern.

Daftar Pustaka

- Abimanyu, Saviola. 2017. *Bahagia Itu (Tidak) Sederhana*; Laksana, Yogyakarta.
- Arjuna. 2023. *Aku Lupa Bahwa Aku Juga Manusia Biasa*. Guepedia, Bogor.
- Azmi, Nurul. 2015. *Potensi Emosi dan Pengembangannya*. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Dinata. Mutia, Cut. 2023. *Keperawatan Jiwa Konsep dan Praktik Dalam Kasus Gangguan Kesehatan Mental*. Yayasan Miftahul Huda Al-Musri, Cianjur.
- Izza, N. Z., & Natalia, V. R. 2025. *Peran Musik Untuk Mengatasi Stres Dan Krisis Mental Gen Z Di Era Digital*. *Swara*, 5(1), 113-124.
- Jannah, Mifta Ainun. 2022. *Makna Lirik Lagu “ Untuk Apa/Untuk Apa?” Hindia*. Skripsi, Universitas Islam Riau.
- Kumparan. 2024. *Makna Lagu Mata Air Hindia tentang Mencintai Diri Sendiri*. kumparan.com
- Lynn, Roberta. , Tennent. Legras., Nicole. 2021. *Understanding Youth’s Lived Experience of Anxiety through Metaphors: A Qualitative, Arts-Based Study*
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nathaniel, Axcell. Sannie, Amelia Wisda. 2018. “*Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “ Ruang Sendiri” Karya Tulus*”. *Jurnal Unej*.
- Pijar. 2020. *Yang Belum Usai? Kenapa Manusia Punya Luka Batin* : Elek Media Komputindo, Jakarta.
- Puspita, Kurnia. 2024. *Self Love sebagai kunci kebahagiaan diri*. Victory Pustaka Media, Yogyakarta.
- Rheza, Y., & Supatra, S. 2020. ‘*Wadah Musik Indie Lokal*’. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2 (1), p. 599. doi:10.24912/stupa.v2il.6763.
- Setya Cantika. 2024. *Pengaruh Lagu Hindia Di Kalangan Gen Z*. (<https://www.kompasiana.com/setyacantika1461/6744850d34777c72e40e0824/pengaruh-lagu-hindia-di-kalangan-gen-z>).
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan dan Analisis Isi*: Jurnal Penelitian dan Pengembangan, 12(3), 45-60.